

PKM Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang 2022

Rosalina Ginting¹, Antono Herry Purnomo Adhi², Valdyan Drifanda³

Universitas PGRI Semarang

Abstract. *The Community Service activities that have been carried out aim to improve the welfare of the people of Doplang Village by optimizing all potential, both natural resources and human resources, to be integrated into the Edupark Agricultural Plantation Tourism Object. This term was chosen because the tourist village that will be created will not only rely on natural potential but also has educational value for tourists who visit this tourist village. There are 3 solutions offered by PGRI University Semarang in the framework of overcoming the problems faced by the Doplang village community, including training in making processed tuberose flowers into healthy preservative-free food, training in MSME financial management and training in Organizational Management, Tourism Management, Tourism Management SOPs, Layout (Master Plan) of Tourist Villages. The results of this program are providing theoretical provisions related to the cultivation of tuberose plants, providing theoretical and practical provisions related to food processing from tuberose plants, providing materials and workshops related to strategies for making tourism products along with tips for their development, and providing theoretical provisions related to Tourism Law.*

Keywords : *Tourist Village, Agricultural, Tuberose*

Abstrak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Doplang dengan mengoptimalkan seluruh potensi, baik SDA ataupun SDM, untuk dilebur menjadi Obyek Wisata Perkebunan Edupark Agricultural. Istilah ini dipilih karena desa wisata yang akan dibuat tidak hanya mengandalkan potensi alam saja tetapi juga bernilai edukasi bagi wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata ini. Solusi yang ditawarkan oleh Universitas PGRI Semarang dalam kerangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa Doplang ada 3, antara lain dengan pelatihan pembuatan olahan bunga sedap malam menjadi makanan sehat bebas pengawet, pelatihan manajemen keuangan UMKM dan pelatihan Manajemen Organisasi, Manajemen Wisata, SOP Manajemen Wisata, Tata Letak (Master Plan) Desa Wisata. Hasil program ini adalah Pemberian bekal teori terkait pembudidayaan tanaman sedap malam, Pemberian bekal teori dan praktek terkait pengolahan makanan dari tanaman sedap malam, Pemberian materi dan sarasehan terkait strategi pembuatan produk wisata beserta kiat-kiat pengembangannya, dan Pemberian bekal teori terkait Hukum Kepariwisata.

Kata kunci : Desa Wisata, Agricultural, Sedap Malam

PENDAHULUAN

Desa Doplang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bawen dengan batas-batas sebagai berikut, Sebelah Utara: Kelurahan Harjosari, Sebelah Timur, Kelurahan Bawen, Sebelah Selatan : Kelurahan Kupang, Sebelah Barat, Desa Milir, Jumlah penduduk Desa Doplang 4.381 jiwa yang dibagi menjadi 7 dusun dan 34 RT. Adapun letak geografis Desa Doplang Kecamatan Bawen adalah dengan luas wilayah 372,2 ha, secara teritorial masuk di wilayah Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang, berjarak ± 42 Km dari pusat kampus Universitas PGRI Semarang (UPGRIS).

Desa ini mempunyai perkebunan dengan luas 3 hektare di dusun jurangsari yang menjadikannya potensi wisata besar untuk menjadi penopang kesejahteraan warganya.

Pengembangan wisata di desa Doplang terhenti akibat adanya pandemi di awal tahun 2020. Sudah ada beberapa UMKM yang berdiri di desa ini seperti UMKM Bakpao Pak Sukirman, UMKM Jamu Tradisional Bu Jumiyati, UMKM Susu Sapi AL Mubarak dll, namun kondisi saat ini tidak berjalan maksimal dikarenakan pandemi. Hasil observasi ditemukan bahwa masyarakat sekitar masih belum bisa mengolah potensi yang ada secara maksimal. Berbagai jenis tanaman tumbuh subur di desa Doplang, hal inilah yang menjadikan primadona disamping view pegunungan alam yang indah.

Potensi wisata edupark dan agraria di desa Doplang belum didukung oleh infrastruktur yang memadai. Kondisi akses jalan, terutama ke arah dusun Jurangsari masih belum terurus dengan baik. Akses jalan menuju tempat wisata sudah di makadam namun hanya bisa di lalui sepeda motor, dengan luas selebar 2 meter . Di kanan dan kiri makadam merupakan lahan pertanian. Selain akses jalan yang belum memadai, di area wisata masih belum ada jaringan listrik dan air bersih. Jaringan listrik yang terdekat adalah kurang lebih $\pm 3,5$ Km. Sedangkan tandon air terdekat adalah berjarak ± 800 meter.

Pemberdayaan masyarakat sebagai SDM pengelola tempat wisata dan juga pemberdayaan hasil olahan makanan dari bunga sedap malam penting dilaksanakan untuk pengembangan Desa Doplang sebagai Desa Wisata. Universitas PGRI Semarang berkepentingan untuk mengaplikasikan hasil riset unggulan tersebut, setelah melalui observasi mendalam dan berkesimpulan bahwa program tersebut adalah benar-benar merupakan kebutuhan yang mendesak dan sejalan dengan program pembangunan Desa Doplang.

Problem yang dihadapi Desa Doplang adalah banyaknya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang belum terberdayakan secara maksimal, sehingga belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Doplang.

METODE

Metode pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra ini merupakan kolaborasi dari tiga pihak yang bekerjasama untuk menyelesaikan masalah. Pihak pertama adalah Universitas PGRI Semarang sebagai pemrakarsa dan pelaksana program pengembangan Desa Mitra Doplang sebagai sasaran dan pihak kedua adalah pemerintah Daerah Kabupaten Semarang sebagai penguasa wilayah.

HASIL

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dilaksanakan 1 hari yaitu pada hari sabtu 03 Desember 2022 dimulai pukul 10.00 WIB hingga 15.00 WIB. Kegiatan ini bertempat di Balai

Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Dalam penyelenggaraan jumlah peserta yang hadir berjumlah 30 Orang yang terdiri dari berbagai unsur di desa seperti PKK, Karang Taruna, Pokdarwis dan ketua-ketua RT setempat.

Berdasarkan pada program kerja dan target tim Program Kemitraan Masyarakat hingga saat ini, proses pelaksanaan program telah mencapai 100% dari total keseluruhan rancangan program yang meliputi 1) Strategi Pembuatan Produk Wisata, 2) Budidaya Bunga Sedap Malam dan 3) Hukum Kepariwisataaan.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil bersifat argumentatif menyangkut relevansi antara hasil, teori, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang ditemukan, serta menunjukkan kebaruan temuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melaksanakan program kemitraan masyarakat ini, diharapkan masyarakat desa doplang mampu memaksimalkan potensi alamnya untuk dapat menaikkan kesejahteraan. Kemudian dengan adanya program ini Masyarakat desa doplang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan terkait dengan budidaya tanaman sedap malam, strategi pembuatan produk wisata dan hukum kepariwisataaan. Saran untuk masyarakat Doplang adalah:

1. Terus mengimplementasikan strategi pembuatan dan pengembangan produk wisata
2. Mengimplementasikan budidaya sedap malam agar dapat menaikkan produksi
3. Memahami dan melaksanakan hukum-hukum terkait dengan aturan kepariwisataaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lakitan, B., 2013. Dasar – Dasar Fisiologi Tumbuhan. Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta. 205 hal.
- Pringadi, Azmi. (2013) Pengaruh Atribut Produk Wisata Alam Curug Muara Jaya Terhadap Keputusan Berkunjung. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purwanto, (2004) Jurnal Ilmiah Pariwisata Vol 9: Kualitas Produk Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Kebun Binatang Surabaya
- .